

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, keterampilan berbahasa berkembang secara bertahap, dimulai dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca, hingga menulis. Dalam proses belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi aktif untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan membaca dan menulis. Iskandarwassid (2015:248) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling tinggi setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Kesulitan muncul karena kegiatan menulis tidak hanya menuntut penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga unsur nonkebahasaan yang berperan dalam menghasilkan tulisan yang baik.

Menulis adalah alat berkomunikasi secara tidak langsung antara seseorang dengan orang lain tanpa interaksi tatap muka. Menurut Dalman (2016:2), menulis merupakan proses yang melibatkan kemampuan, pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh melalui tahapan yang berurutan. Keterampilan ini sangat penting dalam penguasaan bahasa, terutama di lingkungan akademik. Kegiatan menulis bukan sekadar menuangkan informasi, melainkan juga menuntut kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Salah satu jenis teks yang perlu dikuasai siswa adalah teks negosiasi, karena melalui teks ini mereka belajar menyampaikan gagasan dan argumen secara logis, jelas, serta persuasif. Kemampuan tersebut memiliki manfaat besar, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang masa depan.

Penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan menulis. Dalam menulis, kosakata berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan gagasan dengan jelas dan efektif. Semakin luas perbendaharaan kata yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuannya dalam menyusun kalimat yang logis dan membangun argumen yang kuat. Penguasaan kosakata yang baik akan membantu siswa menghasilkan teks negosiasi yang sistematis dan mudah dipahami.

Kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Mereka sering mengalami kesulitan ketika menyampaikan suatu gagasan dalam bentuk tulisan (Sapitri & Abdurahman, 2019). Selain itu, minat terhadap kegiatan menulis pun masih rendah (Syukur & Emidar, 2019). Faktor internal mencakup kesulitan menemukan ide dan menentukan topik tulisan, keterbatasan kosakata, serta kurangnya kemampuan menyusun kalimat yang koheren. Sedangkan faktor eksternal meliputi rendahnya motivasi dan kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan menulis.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis, khususnya penulisan teks negosiasi, diberikan kepada siswa kelas X. Berdasarkan capaian pembelajaran, siswa diharapkan mampu menganalisis dan menilai gagasan, pandangan, serta pesan dalam teks negosiasi secara logis, kritis, dan kreatif, baik pada teks fiksi maupun nonfiksi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih belum maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan Asnita dan Gani (2020) yang menyebutkan bahwa kesulitan siswa menulis teks negosiasi disebabkan oleh keterbatasan kosakata dan kurangnya pemahaman terhadap topik yang dibahas.

Kemampuan menyusun teks negosiasi yang baik menandakan bahwa siswa mampu menyampaikan kepentingan dan argumen secara efektif, terutama dalam konteks penyelesaian masalah atau proses mencapai kesepakatan. Akan tetapi, keterbatasan penguasaan kosakata menjadi salah satu kendala utama yang menghambat pengembangan kemampuan tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada 28 Februari 2024, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dan menulis secara sistematis. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Putussibau, yang secara umum menunjukkan kemampuan menulis teks negosiasi yang masih rendah. Keterbatasan kosakata menyebabkan mereka kesulitan mengekspresikan ide secara maksimal, sehingga hasil tulisan belum memenuhi standar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam menulis teks negosiasi, khususnya dalam mengembangkan gagasan dan menyusun pikiran secara sistematis. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Putussibau, dimana keterampilan menulis teks negosiasi masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Dari hasil pengamatan awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan menulis teks negosiasi karena keterbatasan dalam penguasaan kosakata. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk menelusuri lebih dalam hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X di sekolah tersebut. Kekurangan dalam penguasaan kosakata ini berdampak pada keterbatasan siswa dalam mengungkapkan ide secara maksimal.

Peserta didik masih mengalami hambatan dalam menulis teks negosiasi, terutama ketika harus mengaitkan antar kalimat serta memilih diksi yang tepat. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa siswa belum mampu menyusun ide secara runtut dan menyesuaikan penggunaan kata sesuai konteks. Selain itu, rendahnya motivasi untuk mencari referensi secara mandiri juga menjadi kendala, karena selama ini siswa cenderung mengandalkan materi yang diberikan oleh guru. Situasi ini menunjukkan bahwa minat dan inisiatif mereka dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis masih rendah serta sangat bergantung pada peran pendidik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan kosakata serta keterampilan menulis pada peserta didik. Salah satu aspek yang berperan penting dalam kemampuan siswa menghasilkan teks negosiasi yang menarik ialah penggunaan kosakata yang tepat. Dengan dasar pemikiran tersebut, peneliti melaksanakan penelitian berjudul “Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Putussibau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tentang permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Putussibau ?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Putussibau ?
3. Apakah ada hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Putussibau ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tentang tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Putussibau.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 Putussibau.
3. Menganalisis apakah terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil diharapkan sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan terutama mata pelajaran bahasa Indonesia. Manfaat teoretis dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan penguasaan kosakata dan untuk memperkaya literatur akademik di bidang pendidikan bahasa, memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa, dan membantu dalam pengembangan pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang kebahasaan ini sebagai berikut:

a. Siswa

Hasil penelitian ini memberi siswa gambaran tentang tingkat penguasaan kosakata mereka, sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan menulis melalui pemahaman dan penggunaan kosakata yang lebih luas.

b. Guru

Hasil penelitian ini berpotensi membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Indonesia guna mengembangkan keterampilan menulis teks negosiasi secara efektif dengan memperkaya kosakata siswa.

c. Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengasah kemampuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik penelitian nyata, serta memperluas wawasan di bidang pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini disusun dengan tujuan agar fokus kajian menjadi lebih terarah dan mudah dipahami, terutama dalam proses pengumpulan data yang memerlukan batasan yang jelas. Dengan demikian, ruang lingkup ini menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan penelitian.

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah elemen yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Elemen ini memegang peranan penting karena menjadi bagian utama dari fenomena atau gejala yang hendak dianalisis. Menurut Sugiyono (2022:38), Pada dasarnya, variabel penelitian mencakup semua aspek atau hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti atau dianalisis lebih lanjut dengan

tujuan memperoleh informasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Dari pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah aspek yang dijadikan pusat kajian yang diamati berupa nilai, faktor, atau hasil dari suatu kegiatan yang memiliki perbedaan tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji lebih lanjut sehingga diperoleh kesimpulan penelitian yang tepat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan faktor yang berperan sebagai penyebab atau unsur yang memengaruhi kondisi tertentu. Variabel ini terdiri atas berbagai aspek yang ditentukan atau diukur oleh peneliti guna mengidentifikasi adanya keterkaitan antara fenomena yang sedang dikaji. Menurut Sugiyono (2022:39), Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (dependen). Sementara itu, Seirama Djaali (2020:28) menjelaskan bahwa variabel bebas (independent variable) ialah variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, dan hubungan pengaruh tersebut akan diuji atau diselidiki dalam penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah penguasaan kosakata siswa SMA Negeri 2 Putussibau.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan unsur yang keberadaannya atau perubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel dependen, variabel terikat, atau variabel yang menunjukkan hasil maupun dampak yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi hasil dari adanya perubahan pada variabel bebas (Sugiyono 2022:39). Sementara itu, Djaali (2020:28) menjelaskan bahwa Variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai hasil atau dampak dari pengaruh variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel hasil atau dampak yang muncul setelah adanya perlakuan terhadap variabel bebas. Berdasarkan uraian tersebut, hasil menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan dampak terhadap

variabel terikat. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 2 Putussibau ditetapkan sebagai variabel terikat.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini dimaksud untuk mempermudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami penelitian ini. Untuk meperluas ruang lingkup dalam penelitian ini diperlukan untuk dijelaskan maksud dari definisi operasional sehingga jelas pula diberikan secara operasional adalah sebagai berikut.

1. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata merupakan memainkan peran penting dalam kemampuan berkomunikasi efektif. Peserta didik yang memiliki kemampuan kosakata yang baik cenderung dapat menyampaikan ide-ide mereka lebih jelas dan memberikan kesan yang lebih kuat dalam komunikasi mereka.

2. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan Kegiatan menulis sering kali dianggap sebagai suatu hal yang menantang bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena menulis menuntut kemampuan untuk mengolah gagasan, menata alur pikir, serta menilai dan menyusun kembali ide-ide secara kritis agar mudah dipahami oleh pembaca.

Teks negosiasi adalah bentuk komunikasi yang berisi kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan bersama. Proses negosiasi dapat dilakukan di berbagai tempat selama memenuhi unsur dan kriteria yang menjadi syarat dalam kegiatan bernegosiasi.

3. Korelasi

Korelasi dalam kegiatan menulis mengacu pada hubungan atau keterkaitan antara dua variabel. Pada penelitian ini, korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara penguasaan kosakata dan

keterampilan menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Putussibau.

